

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan memaparkan tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Duffy dan Roehler (dalam Nurochim, 2013, hlm. 17) adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Warsita (2008, hlm. 85) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sedangkan Sadirman (dalam warsita, 2008, hlm. 85) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran menurut Nurochim (2013, hlm. 17) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Selain itu Winkel (dalam Nurochim, 2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung yang dialami oleh siswa. Dari pengertian beberapa ahli tersebut maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dimana ada proses belajar di dalam diri seorang peserta didik. Nurochim (2013, hlm. 18) mengemukakan bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Upaya sadar dan disengaja
2. Harus membuat siswa belajar
3. Tujuan harus lebih ditetapkan dulu sebelum proses dilaksanakan
4. Pelaksanaannya terkendali baik isi, proses maupun hasil

Selain memiliki ciri-ciri, sebelum melakukan pembelajaran tentunya harus ada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, diantaranya:

1. Perumusan tujuan pembelajaran dengan merumuskan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran berakhir baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Penilaian awal untuk melihat sejauh mana siswa memiliki kemampuan untuk mempelajari suatu bahan pelajaran
3. Penyediaan materi pelajaran dan metode dipadukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
4. Penilaian akhir untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa dalam pengajaran.

Dari langkah-langkah pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memahami bahwa untuk melakukan kegiatan pembelajaran diperlukan persiapan yang matang di mulai dari menentukan tujuan, materi pelajaran serta alat evaluasi untuk mengukur hasil dari pembelajaran tersebut.

Suatu pembelajaran berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga suatu pembelajaran memiliki tujuan untuk membuat perubahan dalam tingkah laku maupun pengetahuan siswa. Begitu pula dengan pembelajaran IPS,

IPS pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1970 yang kemudian digunakan dalam kurikulum 1975. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), IPS adalah mata pelajaran terpadu yang bertujuan untuk memberikan pelajaran yang lebih bermakna kepada siswa sehingga materi pelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sedangkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran gabungan dari ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi.

Secara garis besar tujuan dari IPS untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan

terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.. IPS dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai dalam kehidupan bermasyarakat.

IPS menurut Sapriya (2012, hlm. 7) merupakan pelajaran yang terintegrasi dari sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan mata pelajaran social lainnya. Sedangkan menurut Somantri (2001, hlm. 92) mendefinisikan IPS sebagai seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Sehingga dapat ditarik makna bahwa pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa yang terjadi komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. IPS memiliki tujuan untuk

Dalam pembelajaran IPS harus ada komunikasi antara guru dan siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada proses pembelajaran, IPS harus menciptakan situasi yang kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Guru harus memahami serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
2. Pembelajaran berpusat pada siswa, siswa menjadi subjek utama.
3. Interaksi antara guru dan siswa, guru harus memahami serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
4. Suasana demokratis, suasana kelas yang demokratis dapat memberikan kesempatan siswa bagi untuk mengembangkan hak dan kewajibannya.
5. Variasi metode mengajar, dengan metode mengajar yang beragam guru dapat menggunakan macam-macam metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan
6. Guru yang professional artinya guru harus memiliki keahlian yang memadai dan cukup, memiliki rasa tanggungjawab dan percaya diri.
7. Bahan yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
8. Lingkungan yang kondusif, keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan

9. Sarana belajar yang menunjang, suatu proses pembelajaran akan berlangsung efektif jika didukung oleh sarana yang memadai dan lengkap.

Dari beberapa ciri-ciri pembelajaran efektif, pembelajaran harus berpusat kepada siswa. Peneliti memahami, jika pembelajaran terpusat kepada siswa maka pelajaran yang diterima oleh siswa akan lebih bermakna.

Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002, hlm.279) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Dengan adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dengan mengajukan argumen ataupun melalui pertanyaan. Siswa yang mengajukan argumennya kepada guru maka siswa tersebut sudah terangsang kemampuan berfikirnya sehingga terciptanya interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Argumentasi menurut Keraf (2004, hlm. 3) adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Argumentasi ini bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga orang lain meyakini kebenaran tersebut. Dalam mengajukan argumen ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Hindari saling serang dengan kata-kata untuk mengajukan alasan masing-masing
2. Jangan pernah mendiskusikan masalah penting ketika siswa merasa lelah
3. Biasanya dua orang yang sedang berdebat akan berlomba berbicara
4. Gunakan kalimat bernada simpatik untuk mendebat pendapatnya
5. Atur agar nada suara tetap lembut
6. Ketika perbedaan pendapat ada, hindari mengungkit kesalahan
7. Pandanglah masalah secara objektif

Untuk mendorong siswa mengajukan argumen, guru dapat memotivasinya dengan mengajukan sebuah pertanyaan. Bertanya merupakan hal yang biasa dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan informasi. Dengan bertanya dapat memperlihatkan tingkat pengetahuan seseorang.

Mengajukan pertanyaan oleh guru dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran. Seperti Menurut Nasution (2000, hlm. 161) melalui pertanyaan dapat mendorong siswa untuk berpikir ketika belajar. Dalam mengajukan pertanyaan, harus memperhatikan kesesuaian pertanyaan dengan materi yang sedang dibahas, kejelasan pertanyaan serta pertanyaan yang singkat.

Berdasarkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka dalam pelajaran IPS diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dapat dilakukan dengan mengajukan argumen. Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran IPS siswa kurang berpartisipasi, hal ini terlihat dari kelas yang relatif pasif.

Dari pemikiran di atas, peneliti melakukan observasi awal mengenai pembelajaran IPS. Peneliti melakukan penelitian awal di kelas VIII B SMPN 12 Bandung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa masalah yang peneliti temukan, diantaranya:

1. Siswa rebut ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi
3. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran
4. Siswa terbilang pasif, tidak ada yang bertanya sekaligus berargumen

Ketika pembelajaran IPS berlangsung, situasi kelas relatif pasif. Hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang tengah dibahas sementara siswa yang lain melakukan aktifitas sendiri seperti mengobrol, menggunakan HP dll. Guru tidak memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan serta tidak terlalu banyak mengajukan pertanyaan sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif. Sehingga dari beberapa permasalahan yang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai kurangnya partisipasi siswa ketika pembelajaran dalam mengemukakan argumen dengan menggunakan teknik bertanya.

Dari fokus permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “**Implementasi Teknik Bertanya Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Keterampilan Argumentasi Siswa (PTK Di Kelas VIII B SMPN 12 Bandung)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS
2. Kurangnya partisipasi siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung, karena banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi
3. Adanya dominasi di kelas. Siswa yang duduk di bagian depan kelas lebih sering berpartisipasi daripada siswa yang duduk di bagian belakang
4. Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru ketika pembelajaran IPS berlangsung

C. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik bertanya dapat meningkatkan partisipasi keterampilan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga rumusan masalah yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan teknik bertanya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 12 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik bertanya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 12 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru serta solusi dalam pelaksanaan teknik bertanya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan

berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 12 Bandung?

4. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pelaksanaan teknik bertanya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 12 Bandung?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung dengan mengemukakan argumentasi maupun dengan bertanya. Untuk itu peneliti merumuskan tujuan penelitian berupa:

1. Untuk mengetahui proses penerapan teknik bertanya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 12 Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik bertanya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 12 Bandung
3. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru serta solusinya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan argumentasi siswa melalui teknik bertanya di kelas VIII B SMPN 12 Bandung
4. Untuk mengetahui hasil implementasi teknik bertanya dalam meningkatkan partisipasi dan keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B SMPN 12 Bandung

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik sebagai kajian dalam mempelajari ilmu pendidikan yang khususnya mengenai implementasi teknik bertanya untuk meningkatkan partisipasi keterampilan berargumentasi siswa di kelas VIII B SMPN 12 Bandung

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai upaya perbaikan implementasi teknik bertanya untuk meningkatkan partisipasi keterampilan berargumentasi siswa. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

a. Untuk sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

b. Untuk guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru-guru IPS untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran berargumentasi, dapat menambah wawasan mengenai manfaat teknik bertanya serta menambah wawasan mengenai cara memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi ketika pembelajaran IPS berlangsung

c. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dan siswa di kelas VIII B secara khusus dan umumnya bagi siswa siswa SMPN 12 Bandung agar dapat melatih kemampuan berargumentasi, memiliki keberanian dalam mengemukakan argumen, dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan argumen, berpartisipasi ketika pembelajaran IPS berlangsung, pembelajaran IPS dapat lebih bermakna, menghargai perbedaan pendapat di kelas, serta mampu menyelesaikan masalah ketika pembelajaran IPS berlangsung.

d. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri. Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran serta pengalaman bagi peneliti dan dapat dijadikan bekal untuk menghadapi siswa dalam mengimplementasi teknik bertanya untuk meningkatkan partisipasi dalam keterampilan berargumentasi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga dapat diingat dengan baik oleh siswa.

F. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan sistematika penulisan, yaitu

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan memaparkan tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

2. Bab 2 Kajian Pustaka

Bab ini peneliti menyajikan mengenai kajian teori dari berbagai sumber yang dijadikan referensi untuk memperkuat teori yang akan diteliti. Kajian yang dibahas pada bab ini adalah implementasi teknik bertanya untuk meningkatkan partisipasi keterampilan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPS. Sumber yang digunakan merupakan buku yang dibuat oleh para ahli dan beberapa skripsi yang sudah ada sehingga dapat mendukung penelitian ini

3. Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi, peneliti menyajikan hlm-hlm mengenai tahap penelitian seperti menentukan lokasi dan subjek penelitian, deskripsi sekolah, metodologi penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data

4. Bab 4 Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian, peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasan pelaksanaan penelitian mengenai implementasi teknik bertanya untuk meningkatkan partisipasi keterampilan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS

5. Bab 5 Kesimpulan

Pada bab terakhir atau bab kesimpulan ini, peneliti membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian